



## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU UNTUK MENUNJANG MUTU PRESTASI SANTRI DI SMP PLUS ARRUSYDA CILEUNGSI**

**Anis Yala Setyaningsih<sup>1</sup>, Acep Nurlaeli<sup>2</sup>, Wahidin Wahidin<sup>3</sup>**

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [anisyalasetyaningsih@gmail.com](mailto:anisyalasetyaningsih@gmail.com) , [acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id](mailto:acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id) ,  
[Wahidin@fai.unsika.ac.id](mailto:Wahidin@fai.unsika.ac.id)

Diterima: 15/4/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 17/6/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi kurikulum terpadu dalam meningkatkan mutu prestasi santri pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen kurikulum terpadu yang mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam menunjang mutu prestasi santri di SMP Plus Arrusyda Cileungsi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta santri. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, serta keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum terpadu telah dilakukan melalui empat fungsi utama manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum terpadu diterapkan melalui integrasi kurikulum nasional dengan muatan kepondokan serta didukung oleh pembiasaan religius dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, implementasi tersebut belum berjalan secara optimal karena masih adanya keterbatasan dalam integrasi konseptual, kompetensi guru, serta sistem evaluasi yang belum komprehensif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan integrasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan sistem evaluasi berbasis data diperlukan untuk meningkatkan mutu prestasi santri secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kurikulum, Kurikulum Terpadu, Mutu Prestasi Santri*

### **ABSTRACT**

This study is driven by the significance of applying an integrated curriculum in improving the quality of students' achievement in Islamic educational institutions. It focuses on the implementation of integrated curriculum management, which includes the stages of planning, organizing, implementing, and evaluating, in supporting the quality of students' achievement at SMP Plus Arrusyda Cileungsi. The study employs a qualitative approach with a descriptive method and is categorized as field research. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum affairs, teachers, and students. Data analysis was conducted using the interactive model by Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through technique triangulation. The findings indicate that the implementation of integrated curriculum management has been carried out through the four



main functions of educational management, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. The integrated curriculum is applied by combining the national curriculum with Islamic boarding school content, supported by religious habituation and extracurricular activities. However, its implementation has not yet reached an optimal level due to limitations in conceptual integration, teacher competence, and an evaluation system that is not yet comprehensive. This study concludes that strengthening curriculum integration, improving teacher competence, and developing a data-based evaluation system are necessary to sustainably enhance students' achievement quality.

**Keywords:** *Curriculum Management, Integrated Curriculum, Student Achievement*

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan pada era globalisasi saat ini menuntut lembaga kependidikan agar tidak hanya berfokus pada peningkatan capaian akademik semata, melainkan juga mengoptimalkan pembinaan karakter serta pengembangan aspek spiritual siswa secara berkelanjutan. Dalam ranah sistem pendidikan Islam, tuntutan kontemporer ini menghadirkan kompleksitas yang jauh lebih tinggi karena para santri diharapkan mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman secara seimbang. Hal ini menempatkan kurikulum sebagai instrumen strategis yang tidak hanya bertindak sebagai pedoman instruksional formal di dalam kelas, namun juga berperan aktif sebagai wahana pembentukan kualitas kelulusan peserta didik yang bersifat holistik (Daulay et al., 2025; Nasution et al., 2025; Pahrudin et al., 2025). Pengondisian akademis yang bermutu tinggi menjadi kunci utama untuk menjamin ketersediaan sumber daya manusia yang adaptif, kompetitif, responsif, dan berakhlak mulia di tengah ketatnya persaingan global. Oleh karena itu, penataan tata kelola sistem pengajaran pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan harus diarahkan secara taktis demi mewujudkan ekosistem belajar yang mampu menyelaraskan kemajuan intelektual dengan kematangan spiritual anak didik secara konsisten (Ichwan, 2026; Nurdiana & Hamami, 2025; Wati et al., 2025).

Dalam kerangka teoretis, manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai bagian integral dari sistem manajemen pendidikan yang mencakup rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terarah demi memastikan tercapainya tujuan kependidikan secara efektif dan efisien. Sementara itu, model kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* dimaknai sebagai suatu pendekatan progresif dalam pengembangan perangkat pengajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu umum dengan doktrin nilai keislaman ke dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh. Sinkronisasi kurikuler ini didesain untuk menghasilkan pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan kontekstual bagi anak didik selama menempuh masa studi. Dengan demikian, manajemen kurikulum terpadu secara ideal menekankan pada aspek keterpaduan yang kuat antara penataan program asrama dengan target kurikulum nasional. Kondisi ideal yang dicita-citakan adalah terwujudnya atmosfer ruang kelas yang dinamis, di mana penguasaan sains dan penguatan hafalan kitab suci dapat berjalan beriringan guna mendongkrak mutu prestasi santri, baik dalam domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara komprehensif (Ilham & Suyatno, 2020; Mahrus, 2021; Setiawan et al., 2020; Suharyat et al., 2023).

Namun, realitas objektif yang senyatanya terjadi di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah yang cukup lebar dan memprihatinkan antara ekspektasi teoretis tersebut dengan praktik pengelolaan di dunia nyata. Banyak lembaga kependidikan Islam yang masih terjebak pada dikotomi keilmuan, di mana materi umum dan materi agama diajarkan secara



terpisah tanpa adanya benang merah integrasi yang matang. Kesenjangan senyatanya ini memicu munculnya berbagai tantangan operasional, seperti belum optimalnya penyesuaian antara agenda akademik sekolah dengan program wajib kepesantrenan, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia guru, serta lemahnya koordinasi antarwarga lembaga dalam mengeksekusi lini masa kurikulum. Akibat dari disorganisasi manajerial ini, mutu prestasi santri yang diharapkan muncul secara unggul belum sepenuhnya tercapai secara maksimal di tingkat akar rumput. Fenomena kelesuan capaian ini diperparah oleh kecenderungan umum para pengelola yang sering kali hanya memfokuskan perhatian pada perolehan nilai hasil akhir atau *output* angka saja, tanpa menelaah secara kritis dan mendalam proses manajerial yang menjadi faktor penentu keberhasilan kurikulum (Anam et al., 2026; Handayani et al., 2023; Latifah et al., 2026; Susanti, 2021).

Kompleksitas hambatan operasional dan kesenjangan kurikuler tersebut teridentifikasi secara nyata dalam ekosistem kependidikan di SMP Plus Arrusyda Cileungsi sepanjang tahun ajaran 2025/2026 yang sedang berjalan saat ini. Lembaga tersebut senyatanya menghadapi kendala berupa fluktuasi kedisiplinan dan capaian non-akademik santri akibat belum sinkronnya pembagian waktu antara jam belajar kelas reguler dengan kegiatan wajib tahfidz di asrama. Di SMP Plus Arrusyda Cileungsi pada 2025/2026, para pendidik sering kali mengalami kesulitan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang mampu memuat nilai-nilai islami secara natural tanpa terkesan dipaksakan. Masalah penurunan konsentrasi santri yang kelelahan mengikuti jadwal ganda ini tentu saja tidak boleh diabaikan karena berpotensi menurunkan daya saing sekolah serta merusak target mutu kelulusan yang dicanangkan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tindakan evaluasi manajerial yang mendalam dan terstruktur guna memetakan akar permasalahan serta merumuskan strategi perbaikan tata kelola kurikulum yang adaptif, efisien, dan berdaya guna tinggi di sekolah tersebut pada 2025/2026.

Berangkat dari tumpukan problematika instruksional tersebut, penelitian deskriptif kualitatif ini hadir dengan menawarkan nilai kebaruan berupa analisis evaluasi proses manajemen kurikulum terpadu secara holistik dari tahapan perencanaan hingga evaluasi. Studi kasus ini dilaksanakan secara intensif pada lingkungan pendidikan SMP Plus Arrusyda Cileungsi sepanjang tahun ajaran 2025/2026 untuk menghasilkan gambaran data empiris yang valid, objektif, dan akurat. Inovasi yang ditawarkan dalam riset ini terletak pada penyusunan model integrasi ganda yang menyelaraskan metrik pencapaian sains nasional dengan standar mutu kepemimpinan spiritual berbasis pesantren. Nilai kebaruan studi di SMP Plus Arrusyda Cileungsi pada 2025/2026 ini berfokus untuk mendobrak kekakuan tata kelola tradisional dengan menyediakan panduan praktis yang aplikatif bagi para pengembang kurikulum Islam modern. Hasil akhir dari kajian komprehensif ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi teoretis yang signifikan bagi perkembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, sekaligus menyediakan referensi taktis bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu prestasi santri demi kemajuan kependidikan nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui rancangan penelitian lapangan (*field research*) untuk menganalisis tatanan tata kelola kurikulum secara mendalam. Lokasi pengamatan dipusatkan di SMP Plus Arrusyda Cileungsi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pengumpulan data di lapangan dilangsungkan dalam kurun waktu 3 bulan, terhitung sejak Februari hingga April 2026. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci untuk mengamati aktivitas, merekam data, dan memaknai



interaksi sosial secara natural tanpa melakukan manipulasi variabel empiris ataupun intervensi buatan. Penentuan subjek informan riset dilakukan dengan teknik penarikan sampel bertujuan (*purposive sampling*) demi memperoleh informasi yang kaya, sahih, dan relevan dari pihak yang terlibat langsung dalam tatanan kelembagaan. Batasan sasaran narasumber dalam riset ini meliputi elemen kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, jajaran guru pengajar, serta perwakilan santri. Langkah ini diarahkan untuk menguraikan dinamika penggabungan nilai tanpa generalisasi.

Prosedur pengumpulan data primer dan data sekunder di lapangan dioperasikan secara terpadu melalui kombinasi teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi tertulis. Alat dan instrumen bantu yang dipergunakan selama operasional riset meliputi komputer, alat perekam audio elektronik, pedoman pengamatan aktivitas kelas, panduan interviu, serta lembar daftar periksa (*checklist*) dokumen administratif. Berkas sekunder yang dihimpun mencakup naskah cetak dokumen kurikulum sekolah, perangkat silabus mata pelajaran umum, berkas program tahunan, program semester, rancangan pelaksanaan pembelajaran, serta berkas laporan hasil ujian santri. Seluruh data tekstual diolah secara kualitatif berdasarkan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui 3 tahapan utama, yakni reduksi data materi empiris, penyajian narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan hasil akhir dilakukan secara ketat menggunakan teknik triangulasi metode guna membandingkan konsistensi informasi lisan dan bukti dokumen tertulis demi menjamin keandalan pelaporan ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Perencanaan Kurikulum**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, perencanaan kurikulum di SMP Plus Arrusyda Cileungsi mengacu pada kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui peraturan pendidikan yang berlaku, serta disesuaikan dengan visi sekolah, yaitu “*Terwujudnya generasi yang mandiri, cerdas, terampil, serta berwawasan global berdasarkan iman dan taqwa.*” Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan kurikulum tidak semata mata berorientasi pada aspek akademik, melainkan juga mencakup pembinaan karakter serta nilai-nilai keagamaan santri.

Secara struktural, kurikulum yang diterapkan pada dasarnya mengikuti kurikulum nasional sebagaimana sekolah pada umumnya. Dalam perencanaan kurikulum, sekolah menetapkan mata pelajaran yang akan diajarkan sebagai bagian dari struktur kurikulum. Selain mata pelajaran umum, terdapat penambahan mata pelajaran berbasis kepondokan yang diintegrasikan ke dalam jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti tahfidz, bayan, kaligrafi, muhadatsah, dan fikih ibadah. Penambahan mata pelajaran ini menjadi bagian dari desain kurikulum terpadu yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keagamaan santri. Selain itu, program pendukung juga dirancang melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti *Arabic Club* dan *English Club* yang dilaksanakan setiap hari Jumat, serta kegiatan qori pada hari Sabtu. Sistem pembelajaran di sekolah dilaksanakan selama enam hari (Senin–Sabtu), yang memungkinkan optimalisasi pelaksanaan program akademik dan keagamaan.

Dalam proses perencanaan, sekolah melibatkan tim pengembang yang terdiri dari unsur sekolah dan pondok pesantren. Perencanaan ini dirumuskan melalui rapat kerja (raker) yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran. Dalam kegiatan tersebut dibahas berbagai aspek



kurikulum, mulai dari penentuan mata pelajaran, program ekstrakurikuler, hingga perencanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam rapat kerja juga dibahas kebijakan penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran, antara lain program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru diberikan batas waktu dalam penyusunan perangkat tersebut untuk satu tahun ajaran, yang kemudian dikumpulkan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh kepala sekolah serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Lebih lanjut, sekolah juga menetapkan target prestasi santri sebagai bagian dari perencanaan kurikulum. Target tersebut mencakup capaian prestasi akademik dan capaian non-akademik. Prestasi akademik diarahkan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai standar kurikulum, sedangkan prestasi non-akademik mencakup kemampuan keagamaan dan keterampilan berbahasa. Dalam bidang keagamaan, program tahfidz memiliki target yang cukup jelas, yaitu santri diharapkan mampu menghafal satu juz dalam satu bulan dengan pembiasaan *one day one page*. Selain itu, lingkungan sekolah juga dirancang untuk mendukung pembelajaran, seperti pemasangan media berupa kosakata bahasa Arab dan Inggris di berbagai sudut sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan santri dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Secara keseluruhan, perencanaan kurikulum terpadu di sekolah ini menggambarkan adanya langkah upaya sistematis dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan program keagamaan dan pengembangan keterampilan, guna menunjang mutu prestasi santri secara menyeluruh.

### **Pengorganisasian Kurikulum**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pengorganisasian kurikulum di SMP Plus Arrusyda Cileungsi dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran umum (formal), serta guru mata pelajaran kepondokan. Susunan organisasi ini menunjukkan kejelasan pembagian peran dalam menunjang pelaksanaan kurikulum terpadu di lingkungan sekolah. Pembagian peran guru dilakukan secara proporsional sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki. Setiap guru diberi tanggung jawab untuk mengampu mata pelajaran yang selaras dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan profesionalnya, baik pada mata pelajaran umum maupun kepondokan. Selain itu, terdapat penunjukan wali kelas serta penjadwalan guru piket sebagai bagian dari pengelolaan kegiatan sekolah sehari-hari. Pembagian tugas ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan secara efektif dan terkoordinasi.

Kebijakan dalam penyusunan kurikulum terpadu dilakukan melalui koordinasi antara pihak sekolah dan pihak pondok pesantren. Kurikulum dikembangkan dengan memadukan mata pelajaran umum dan diniyah (kepondokan) ke dalam suatu sistem pembelajaran yang terintegrasi. Pengaturan waktu antara mata pelajaran umum dan diniyah disusun dalam jadwal kegiatan belajar mengajar secara seimbang, sehingga keduanya dapat berjalan secara berdampingan tanpa saling mengurangi porsi pembelajaran.

Dalam penyusunannya, terdapat beberapa pertimbangan yang digunakan, antara lain kesesuaian dengan visi dan misi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta upaya untuk mengembangkan kemampuan akademik dan keagamaan secara simultan. Selain itu, pengaturan waktu juga mempertimbangkan beban belajar santri agar tetap proporsional dan tidak menimbulkan kelelahan, mengingat sistem pembelajaran dilaksanakan selama enam hari dalam satu minggu. Koordinasi antar guru dilaksanakan secara bertahap melalui rapat mingguan yang diadakan pada setiap hari Sabtu. Pertemuan tersebut difungsikan sebagai wadah untuk membahas pelaksanaan pembelajaran, termasuk evaluasi kegiatan belajar serta berbagai



kendala yang dihadapi guru, perkembangan santri, serta perencanaan kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini menjadi sarana komunikasi dan koordinasi antar guru dalam mendukung implementasi kurikulum terpadu di sekolah. Secara keseluruhan, pengorganisasian kurikulum di SMP Plus Arrusyda Cileungsi menunjukkan adanya sistem pembagian tugas dan koordinasi yang cukup jelas, meskipun dalam praktiknya masih memerlukan penguatan pada aspek sinkronisasi antar guru dalam pelaksanaan kurikulum terpadu.

### **Pelaksanaan Kurikulum**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum terpadu di SMP Plus Arrusyda Cileungsi dilakukan melalui integrasi kegiatan keagamaan dan pembelajaran akademik dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, santri diwajibkan melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebagai bentuk pembiasaan nilai religius. Setelah itu, kegiatan Pelaksanaan pembelajaran mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Pada setiap awal dan akhir pembelajaran, santri dibiasakan untuk membaca doa bersama, yang menunjukkan adanya integrasi nilai keagamaan dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, Guru menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Proses pembelajaran juga didukung oleh berbagai sarana dan media, seperti lembar kerja siswa (LKS), laboratorium, perpustakaan, serta ruang audio visual. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, antara lain ceramah, diskusi, kuis, proyek, hingga praktik seperti drama. Pada mata pelajaran kepondokan, digunakan metode khusus seperti *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz untuk membimbing hafalan Al-Qur'an secara langsung, serta metode *nubdzatul bayan* dalam pembelajaran bayan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab.

Pelaksanaan kurikulum terpadu juga terlihat dari integrasi mata pelajaran kepondokan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran seperti fikih ibadah, muhadatsah, dan kaligrafi diikuti oleh seluruh santri sebagai bagian dari pembelajaran wajib. Sementara itu, mata pelajaran tahfidz dan bayan bersifat pilihan dan hanya diikuti oleh santri yang berminat serta telah melalui proses seleksi. Pada waktu pelaksanaannya, santri diberikan pilihan untuk mengikuti mata pelajaran kepondokan tersebut atau tetap mengikuti pembelajaran di kelas reguler. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, seperti ruang belajar, tenaga pengajar, serta alokasi waktu pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya belum optimalnya pemanfaatan fasilitas pembelajaran oleh sebagian guru, seperti penggunaan infokus dan ruang audio visual. Di samping itu, lingkungan kelas yang belum kondusif ditandai dengan suhu ruangan yang cukup tinggi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran.

Di sisi lain, guru berperan penting selaku motivator, fasilitator, dan mentor untuk meningkatkan prestasi santri. Guru secara aktif memberikan motivasi serta memfasilitasi santri yang memiliki potensi untuk dikembangkan, baik dalam aspek akademik dan non-akademik. Sekolah juga menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kompetisi, terutama pada ajang Pentas Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI), meliputi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ), dan pidato PAI, kaligrafi, serta kegiatan lainnya seperti pramuka, perlombaan sains, dan pencak silat. Pemilihan peserta lomba dilakukan berdasarkan identifikasi kemampuan santri oleh guru, serta didukung dengan pembinaan yang dilakukan sebelum perlombaan.

Pelaksanaan kurikulum terpadu juga terlihat dari upaya guru dalam menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan materi pada mata pelajaran umum. Misalnya, pada saat



pembelajaran mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), materi tentang alam semesta dikaitkan dengan nilai keagamaan, sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Sunda, materi seperti pupujian dihubungkan dengan nilai religius. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum tidak hanya terjadi pada penambahan mata pelajaran kepondokan, tetapi juga dalam proses pembelajaran di Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi kurikulum tidak hanya terjadi melalui penambahan mata pelajaran kepondokan, melainkan juga melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

### **Evaluasi Kurikulum**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum terpadu di SMP Plus Arrusyda Cileungsi belum dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sebagai satu kesatuan evaluasi kurikulum secara menyeluruh. Secara formal, sekolah belum memiliki mekanisme evaluasi kurikulum terpadu yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, terdapat upaya evaluasi yang dilakukan secara tidak langsung melalui rapat rutin mingguan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Rapat tersebut membahas berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu minggu, termasuk kendala dalam pembelajaran serta perkembangan peserta didik, sehingga berfungsi sebagai evaluasi praktis terhadap pelaksanaan kurikulum di lapangan.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui sistem penilaian yang terdiri atas penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun (PAT). Seluruh bentuk penilaian ini mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selain itu, guru juga melaksanakan program tindak lanjut berupa pengayaan dan perbaikan (remedial) bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar santri.

Dalam aspek pengawasan, sekolah melaksanakan Penilaian Kinerja Guru (PKG) sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pimpinan sekolah dengan menunjuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru yang telah bersertifikat sebagai tim penilai. PKG dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu tahun guna mengevaluasi profesionalisme serta tingkat kompetensi guru, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, maupun tugas tambahan lainnya. Hasil dari PKG tersebut kemudian ditindaklanjuti sebagai bahan perbaikan kinerja guru.

Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum terpadu di sekolah ini dilihat dari beberapa aspek, antara lain ketercapaian tujuan pembelajaran, peningkatan mutu pembelajaran, serta perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik, yang mana mencakup aspek akademik maupun sikap dan karakter.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama Plus Arrusyda Cileungsi menunjukkan potret transformasi tata kelola kelembagaan yang berusaha menyelaraskan sistem pendidikan nasional dengan karakteristik muatan kepondokan. Pada tahap awal operasional, tim manajemen merumuskan dokumen perencanaan dengan menambah 5 mata pelajaran kekhasan agama Islam yang meliputi fikih ibadah, *muhadatsah*, kaligrafi, *tahfidz*, dan bayan. Langkah strategis ini diambil sebagai perwujudan visi lembaga untuk melahirkan generasi yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki ketahanan spiritual yang kokoh. Namun, analisis mendalam terhadap draf perencanaan menunjukkan bahwa peleburan kedua rumpun ilmu tersebut masih sebatas formalitas struktural dalam dokumen tertulis. Belum ada penjabaran konseptual yang mengikat secara sistematis mengenai keterhubungan antarindikator materi pelajaran umum dengan nilai-nilai teologis. Ketimpangan ini mengindikasikan adanya celah metodologis di mana perencanaan kurikulum baru menyentuh



aspek penambahan beban konten kognitif dan belum menyentuh ranah desain integrasi interdisipliner yang ideal (Amalia et al., 2025; Nasir et al., 2020; Rofiah et al., 2025; Siswanto, 2020).

Meskipun cetak biru pada level administratif masih bersifat parsial, dinamika instruksional di dalam ruang kelas justru memperlihatkan pergerakan operasional yang jauh lebih adaptif. Para pengajar sains secara mandiri berinisiatif menghubungkan fenomena alam materi ilmu pengetahuan alam dengan dalil-dalil penciptaan keagamaan. Pada fungsi pengorganisasian, sekolah juga telah berhasil membangun pembagian struktur kerja yang terdefinisi dengan jelas untuk mengontrol keterlaksanaan program harian. Keberadaan rapat rutin mingguan dioptimalkan sebagai instrumen koordinasi internal untuk menjaga konsistensi ritme kerja antar-lini. Hambatan mendasar justru muncul pada terbatasnya kapasitas kolaboratif antarguru dalam merancang modul ajar lintas bidang ilmu secara terintegrasi. Pola pengajaran masih berjalan secara individualistik karena minimnya jumlah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi ganda, yaitu menguasai ilmu umum sekaligus sains keagamaan. Ketergantungan yang tinggi pada figur tertentu ini melemahkan sistem tata pamong lembaga dan menegaskan perlunya penguatan profesionalitas staf secara berkelanjutan (Mansir, 2022; Rahman & Akbar, 2021; Safrial, 2021; Saifullah & Istikomah, 2026).

Fase implementasi pembelajaran formal di sekolah ini dijalankan secara progresif dengan mengintegrasikan aktivitas akademik harian bersama rangkaian pembiasaan perilaku religius spiritual secara intensif. Khusus pada program menghafal Al-Qur'an, pihak pengelola menerapkan metode *talaqqi* yang menuntut interaksi tatap muka secara langsung antara ustadz dan santri. Pendekatan tradisional ini terbukti sangat andal dalam menjaga akurasi bacaan serta mendeteksi kesalahan makhraj huruf secara instan sejak dini. Hubungan edukatif yang intim ini mendongkrak motivasi internal peserta didik untuk menyelesaikan target hafalan tanpa merasa tertekan oleh beban tugas kedinasan. Guna mewadahi potensi non-akademik, kurikulum juga dikoordinasikan untuk mendukung partisipasi aktif santri dalam berbagai ajang perlombaan eksternal seperti musabaqah tilawatil qur'an dan musabaqah hifdzil qur'an. Pendekatan holistik di luar kelas ini memosisikan lembaga sebagai wadah pengembangan bakat yang produktif bagi santri yang memiliki minat khusus pada seni kaligrafi islami (Masita et al., 2020; Muhibbin et al., 2023; Rahman et al., 2026; Zakaria & Ramayani, 2026).

Namun demikian, jalannya roda kurikulum terpadu ini masih terbentur oleh sejumlah kendala struktural yang bersumber dari keterbatasan sarana prasarana fisik. Fenomena fragmentasi implementasi terekam di lapangan karena keterbatasan jumlah sumber daya guru mengharuskan materi tahfidz dan bayan diaplikasikan secara selektif. Kebijakan pembatasan kepesertaan ini memicu terjadinya ketimpangan pengalaman belajar di mana tidak semua peserta didik mendapatkan hak instruksional yang sama. Kondisi ruang kelas yang kurang kondusif serta pemanfaatan media digital yang belum maksimal turut memengaruhi kenyamanan belajar harian anak. Kesenjangan antara potensi ideal kurikulum dengan realitas fasilitas bengkel kerja ini berisiko menurunkan mutu asimilasi pengetahuan secara klasikal. Pengelola madrasah dituntut untuk segera mencari formulasi taktis dalam pemenuhan infrastruktur pembelajaran yang inklusif agar standardisasi capaian prestasi santri dapat tersebar secara merata di semua tingkatan kelas tanpa adanya diskriminasi kelompok (Janah et al., 2025; Setiawan et al., 2020; Utsman et al., 2022; Yasmansyah & Zakir, 2022).

Pada tahapan akhir siklus manajemen, fungsi pengawasan operasional dijalankan melalui 4 bentuk instrumen penilaian periodik yang mencakup penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun. Sistem evaluasi ini telah



berhasil mengukur capaian output perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara reguler. Meski demikian, keterbatasan mendasar dari model evaluasi ini adalah fokusnya yang masih sempit pada nilai angka akhir ujian siswa semata. Manajemen belum menyentuh aspek evaluasi komprehensif terhadap keseluruhan sistem kurikulum, termasuk analisis konteks lingkungan dan efisiensi proses pembelajaran. Ketiadaan data sistemik yang valid menyebabkan pengambilan keputusan untuk pengembangan program kerja pada tahun ajaran berikutnya menjadi kurang objektif. Implikasi dari studi kasus ini merekomendasikan penataan ulang sistem evaluasi berbasis pangkalan data digital agar perbaikan mutu kurikulum terpadu dapat berjalan secara teratur, ilmiah, dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif ini menyimpulkan bahwa implementasi tata kelola kurikulum terpadu melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter serta mutu prestasi santri. Penggabungan antara kompetensi sains nasional dengan muatan lokal kepondokan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang seimbang antara kemajuan intelektual dan kematangan spiritual. Meskipun integrasi operasional dalam aktivitas pembiasaan religius harian di asrama sudah berjalan dengan baik, keberhasilan sistem ini belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kesenjangan berupa keterbatasan penguasaan konseptual kurikulum, kurangnya kompetensi integratif para pendidik, serta belum tersedianya mekanisme penilaian menyeluruh yang baku. Oleh karena itu, keselarasan tata kelola yang sistemik menjadi faktor penentu utama keberhasilan mutu kelulusan lembaga secara berkelanjutan.

Pihak pengelola lembaga pendidikan Islam sebaiknya memperkuat rumusan kurikulum secara konseptual dalam dokumen tertulis agar proses penggabungan materi umum dan agama memiliki landasan yang jelas. Jajaran pimpinan sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan kompetensi pedagogis yang bersifat integratif secara berkala guna meningkatkan profesionalisme serta kemahiran para guru di kelas. Selain itu, pengembangan sistem evaluasi kurikulum yang komprehensif dan berbasis data sangat disarankan untuk memantau perkembangan kompetensi santri secara berkala. Koordinasi berkala antara pengurus asrama dan guru sekolah formal juga harus ditingkatkan melalui restrukturisasi jadwal harian agar santri tidak mengalami kelelahan fisik. Melalui komitmen kerja sama yang solid antarwarga lembaga, diharapkan mutu lulusan yang berdaya saing global dan berakhlak mulia dapat terwujud nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Maulida, G. R., Ratnasari, D., Sukowati, L., & Anam, S. (2025). Pendekatan integratif-interkoneksi dalam pengembangan kurikulum PAI di madrasah. *KUTTAB*, 9(1), 115–129. <https://doi.org/10.30736/ktb.v9i1.2380>
- Anam, M. K., Nugroho, P., Imroni, A. L., Syifa, A., & Tsani, A. L. (2026). Kurikulum berbasis hasil: Telaah pengembangan tujuan pendidikan di MA. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 307–322. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9513>
- Daulay, A. H., Murhayati, S., & Nurhasnawati. (2025). Urgensi pengembangan kurikulum PAI dalam konteks keislaman dan kebangsaan. *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 330–336. <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.661>



- Handayani, A. S., Nurlisa, K., & Mustafiyanti, M. (2023). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 319–330. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.766>
- Ichwan, I. (2026). Respon politik hukum Islam terhadap tantangan globalisasi dalam menentukan arah kebijakan pendidikan Islam. *AL-IBNOR*, 3(2), 54–69. <https://doi.org/10.63449/alibnor-vol3-no2-2026-id169>
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 186–195. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32867>
- Janah, W., Firmansyah, L., & Dewi, D. E. (2025). Peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 29–43. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2275>
- Latifah, H., Rozak, A., & Zuhdi, M. (2026). Desain kurikulum berbasis capaian (outcome-based curriculum): Dari tujuan hingga implementasi efektif. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 34–44. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.8677>
- Mahrus, M. (2021). Desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 81–100. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>
- Mansir, F. (2022). Problems of Islamic religious education in the digital era. *At-Tadib*, 17(2), 284–295. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8405>
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri penghafal Alquran: Motivasi dan metode menghafal Alquran santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>
- Muhibbin, Z., Soedarso, S., Harmadi, S. H. B., Saifulloh, M., Hamdan, F. Z. Z., Nisa, K., Rahmawati, D., & Mustofa, M. U. A. (2023). Pengembangan santri kreatif melalui peningkatan keterampilan seni Islam dan sumber daya pendukung di Pondok Pesantren Nurul Haromain 93 "Ribath Tahfidz Al-Qur'an Al-Fauzi." *Sewagati*, 8(1), 1267–1275. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.906>
- Nasir, M., Mulyono, Y., & Nastiti, L. R. (2020). Reconstructing distinction pattern of science education curriculum in Indonesian Islamic universities: An integrated paradigm for science and religion. *Journal of Turkish Science Education*, 17(1), 11–21. <https://doi.org/10.36681/tused.2020.10>
- Nasution, I. W., Wahyuni, S., Ritonga, N., Yennizar, N., & Latif, M. (2025). Pengembangan kurikulum Pendidikan Islam dalam perencanaan dan implementasi kurikulum pendidikan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2476–2482. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.866>
- Nurdiana, W., & Hamami, T. (2025). Strategi penguatan kelembagaan Pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing di era globalisasi. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 342–354. <https://doi.org/10.71242/nys99264>
- Pahrudin, A., Robial, R., & Rahmi, S. (2025). Orientasi kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 74–78. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.3970>
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang dihadapi lembaga Pendidikan Islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76–85. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>



- Rahman, R., Ghozali, A., Albahi, M., Rosmita, R., & Listiawati, L. (2026). Empowering students artistic potential through a calligraphy training program at Al-Jauhar Islamic Boarding School Duri Bengkalis Regency. *Journal of Community and Development*, 6(3), 1–13. <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1896>
- Rofiah, K., Hutagalung, R., Kurniati, R., Tomi, T., & Istaurina, A. (2025). Integrative-interconnective approach in Islamic religious education curriculum. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(2), 723–733. <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i2.4984>
- Safrial, R. (2021). Hibridisasi Pendidikan Islam dan neurosains: Implementasi paradigma integrasi keilmuan dalam Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 67–77. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1925>
- Saifullah, M. G., & Istikomah, I. (2026). Analisis problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah kategori terpencil di SD. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 762–774. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9475>
- Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). Madrasah berbasis pesantren: Potensi menuju reformasi model pendidikan unggul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 34–43. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.27871>
- Siswanto, S. (2020). The Islamic moderation values on the Islamic education curriculum in Indonesia: A content analysis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 121–152. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.121-152>
- Suharyat, Y., Nurhayati, S., Rohmat, R., Mista, H., Hidayat, A. W., & Adeoye, M. A. (2023). Kesantrian management: Strategy and efficiency of santri's learning activities (A case study at Pondok Pesantren Babussalam Cimanggis Depok). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(2), 170–180. <https://doi.org/10.21831/jppm.v10i2.58680>
- Susanti, H. (2021). Manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, standar pendidik, dan mutu pendidikan. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Utsman, M., Bahtiar, B., & Yakin, N. (2022). Upaya meningkatkan infrastruktur pembelajaran dan lingkungan untuk berkelanjutan praktik mutu pendidikan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(2), 143–152. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.18626>
- Wati, M., Rahmi, L., Wardani, C. A., Purnama, B. B., & Zahra, R. (2025). Problematika, strategi dan kompetisi global dalam Pendidikan Agama Islam di era globalisasi. *KUTTAB*, 9(1), 14–27. <https://doi.org/10.30736/ktb.v9i1.2073>
- Yasmansyah, Y., & Zakir, S. (2022). Upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah di era digital. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.122>
- Zakaria, M. R., & Ramayani, N. (2026). Implementasi ekstrakurikuler kaligrafi Quran dalam mengembangkan kemampuan seni menulis indah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 5(1), 1078–1085. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.2501>